BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Rasio kematian ibu disebabkan oleh kehamilan, persalinan, nifas dan pengelolaannya tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahira hidup, (Kemenkes RI, 2019). Menurut Ketua *Komite Ilmiah Konferensi Internasional Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Indonesia* (ICIFPRH), angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 masih tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan data rutin Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2019 terdapat penurunan jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC. Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan memastikan ibu bisa mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas baik, seperti perawatan selama kehamilan, persalinan, perawatan setelah melahirkan bagi ibu serta bayinya, dengan fasilitas yang memadai (Direktorat, 2019).

Berdasarkan data Program Kesga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019, kematian maternal terjadi pada saat hamil sebesar 25,72%, pada waktu nifas sebesar 64,18%, dan terjadi pada saat persalinan sebesar 10,10%. Sementara berdasarkan kelompok umur, kejadian kematian maternal terbanyak adalah pada usia 20-34 tahun sebesar 64,66%, kemudian pada kelompok umur ≥ 35

tahun sebesar 31,97%, dan pada kelompok umur ≤ 20 tahun sebesar 3,37%, (Kesga Prov, 2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2019, penyebab kematian ibu meliputi 102 kasus perdarahan (24,5%), Hipertensi selama kehamilan mecapai 123 (29,6%), penyakit sistemik sirkulasi darah sebanyak 49 (11,8%), Infeksi sebanyak 25 (11,8%), Gangguan Metabolik sebanyak 2 (0,5%), jenis lainnya 115 (27,6%), (Prof Jateng, 2019).

Pelayanan kesehatan yang bermutu jikalau beri tambahan rasa puas terhadap pasien. Kepuasan pasien bergantung bagaimana tenaga kesehatan memberikan layanan yang bermutu salah satunya yakni kelancaran komunikasi petugas kesehatan terhitung bidan bersama pasien. Pelayanan kesehatan bukan hanya perawatan secara medis melainkan juga kesempurnaan didalam berkomunikasi. Komunikasi yang baik antara bidan dengan pasien benar-benar berpengaruhi bersama tingkat kepuasan ibu hamil dalam layanan ANC (Ikes Dwiasturi, Ratih Purnama Indah.S, 2018).

Menurut hasil penelitian Maria sebelumnya (2015), berjudul "Sikap dan Tingkat Komunikasi Bidan Hasilnya adalah kepuasan ibu dengan pelaksanaan antenatal care " Hasil penelitian yaitu menghitung data melalui uji korelasi Spearman Rant didapatkan bahwa komunikasi p = 0,001, r = 0,879, Menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kepuasan ibu hamil. Menunjukkan kekuatan korelasi antara dua faktor Arah korelasinya bertanda positif dan memiliki kekuatan korelasi yang sangat kuat.

Setelah melakukan survey pendahuluan di ruangan KIA Puskesmas Leyangan cakupan K1 dan K4 pada tahun 2019 yaitu K1 sebesar (80,3%) dan K4 sebesar (70,8%). Terjadi penurunan jumlah ibu hamil yang kunjungan ANC dari bulan Januari-Oktober 2020, cakupan kunjungan K1 dan K4 di Puskesmas Leyangan dengan presentasi K1 sebesar (73%) dan presentasi K4 sebesar (58,9%). Kurangnya komunikasi yang dijalin bidan dengan ibu hamil berdampak pada tidak puasnya ibu hamil terhadap pelayanan antenatal care yang diberikan, kemungkinan minat kunjungan ulang menurun, sebaliknya komunikasi bidan yang baik dengan ibu hamil akan menimbulkan rasa puas terhadap pelayanan yang diberikan sehingga meningkatkan minat kunjungan ulang.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian pendahuluan dengan 5 orang ibu hamil di Puskesmas Leyangan, dua ibu hamil menyatakan penjelasan bidan di Puskesmas Leyangan sudah cukup baik karena mudah dimengerti, 1 orang ibu hamil menyatakan merasa enak periksa dengan dukun baik dalam komunikasi maupun sikap, sedangkan 2 orang ibu hamil menyatakan pelayanan ataupun komunikasi bidan di Puskesmas Leyangan masih kurang baik , alasan periksa dengan tenaga kesehatan terlalu lama menunggu dan bidan memberikan informasi yang kurang dan menggunakan bahasa yang sulit untuk dimengerti oleh pasien.

Berdasarkan uraian di atas, banyak faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien. Salah satunya adalah komunikasi bidan dalam menyediakan layanan ANC. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang “

Hubungan Komunikasi Bidan Dengan Tingkat Kepuasan Ibu hamil Dalam Mendapatkan Pelayanan ANC di Puskesmas Leyangan".

B. Rumusan masalah

Menurut latar belakang masalah, bisa dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan komunikasi bidan dengan tingkat kepuasan ibu hamil dalam mendapatkan pelayanan ANC di Puskesmas Leyangan.

C. Tujuan peneliian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan komunikasi bidan dengan tingkat kepuasan ibu hamil dalam mendapatkan pelayanan ANC di Puskesmas Leyangan.

2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui komunikasi bidan saat memberikan pelayanan ANC di Puskesmas Leyangan.
2. Untuk mengetahui kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan ANC di Puskesmas Leyangan.
3. Untuk menganalisa hubungan antara komunikasi bidan dengan tingkat kepuasan ibu hamil dalam mendapatkan pelayanan ANC di Puskesmas Leyangan.

D. Manfaat

1. Bagi profesi bidan

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus bahan perencanaan peningkatan pelayanan kesehatan yang lebih bermutu.

2. Bagi institusi

   Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi peserta didik mengenai komunikasi bidan terhadap tingkat kepuasan ibu hamil dalam mendapatkan pelayanan Antenatal Care.

3. Bagi ibu hamil

   Diharapkan ibu hamil merasa puas terhadap komunikasi bidan dalam memberikan pelayanan ANC sehingga dapat mengingakatkan kunjungan dalam memeriksakan kehamilannya.

4. Bagi peneliti

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman nyata dan tak terlupakan bagi peneliti tentang komunikasi bidan dalam pelayanan ANC di Puskesmas Leyangan.